

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada umumnya terjadi diseluruh dunia, terutama di negara berkembang (*developing countries*) dan pada kelompok sosial-ekonomi rendah. Pada kelompok dewasa terjadi pada wanita usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena mereka banyak yang mengalami defisiensi Fe. Menurut WHO, kejadian anemia berkisar 20 dan 89% dengan menetapkan Hb 11g% (g/dl) sebagai dasarnya. Angka anemia kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi, yaitu angka anemia kehamilan 3,8% pada trimester I, 13,6% trimester II, dan 24,8% pada trimester III, sekitar 70% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia akibat kekurangan gizi (Mariza, 2016).

World Health Organization (WHO) menyatakan ibu-ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi sekitar 35 hingga 37%, dan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan usia kehamilan. Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung berlangsung di negara sedang berkembang dari pada negara maju. 36% atau 1.400 juta orang dari perkiraan populasi 3800 juta orang di negara yang sedang berkembang menderita anemia jenis ini, sedangkan di negara maju hanya sekitar 8% atau 100 juta orang perkiraan populasi 1.200 juta

orang. Di Indonesia angka anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1% (Leny, 2019).

WHO memperkirakan sekitar 10% kelahiran hidup mengalami komplikasi pendarahan pasca persalinan. Komplikasi paling sering dari perdarahan pasca persalinan adalah anemia. Jika kehamilan terjadi pada seorang ibu yang telah menderita anemia dan dapat berakibat fatal. Ibu anemia juga mengakibatkan resiko operasi atau penyembuhan luka tidak segera, sehingga luka dapat terbuka seluruhnya. Ibu yang anemia tidak dapat menoleransi kehilangan darah seperti perempuan sehat tanpa anemia (Prawirohardjo, 2016)

Kematian ibu di Indonesia secara umum disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, penyebab obstetri langsung meliputi perdarahan 28%, preeklampsia atau eklampsia 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu adanya permasalahan nutrisi meliputi anemia pada ibu hamil 40%. Kekurangan energi kronis 37%, serta ibu hamil dengan konsumsi energi di bawah kebutuhan minimal 44,2% (Alamsyah, 2020).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di Indonesia. Kematian ibu dapat terjadi karena anemia.

Angka kematian ibu menunjukkan bahwa angka kematian ibu adalah 70% untuk ibu-ibu yang anemia dan 19,7% untuk mereka yang non anemia. Kematian ibu 15 sampai 20 secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan anemia. Anemia pada kehamilan juga berhubungan dengan meningkatnya kesakitan ibu (Alamsyah, 2020).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85%. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 yang sebesar 83,3%. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi.

Pola makan seimbang terdiri dari berbagai makanan dalam jumlah dan proporsi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan gizi seseorang. Pola makan yang tidak seimbang akan menyebabkan ketidakseimbangan zat gizi yang masuk ke dalam tubuh dan dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi atau sebaliknya pola konsumsi yang tidak seimbang juga mengakibatkan zat gizi tertentu berlebih dan menyebabkan terjadinya gizi lebih. Kekurangan asupan gizi pada ibu hamil selama kehamilan selain berdampak pada berat bayi lahir juga akan berdampak pada ibu hamil yaitu akan menyebabkan anemia pada ibu hamil (Mariana et al., 2018).

Ibu hamil juga dianjurkan untuk mengonsumsi beragam makanan yang diolah dari empat jenis pokok makanan, yaitu: beras atau alternatif penggantinya, buah-buahan, sayur-mayur, dan daging atau alternatif penggantinya. Makanan yang dikonsumsi setiap harinya haruslah terdiri dari empat macam panganan ini. Hal ini disebabkan karena masing-masing golongan makanan ini mengandung nutrisi yang berbeda-beda, contohnya:

daging serta alternatif penggantinya mengandung protein, namun tidak mengandung vitamin C yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Dengan jeli memilih variasi makanan yang dibutuhkan maka kita dapat memastikan jika makanan yang kita konsumsi mengandung nutrisi yang seimbang (Mariana et al., 2018). Jika pola makan seimbang ini tidak terpenuhi, maka cenderung mengakibatkan anemia saat kehamilannya.

Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan disuatu negara. Angka Kematian Ibu berguna untuk mengetahui tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, ibu melahirkan dan nifas. Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di ASEAN (Mariza, 2016).

Angka kematian ibu mencerminkan risiko yang dihadapi anemia pada kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetrik (Alamsyah, 2020).

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Anemia di BPM Sri Rubianti Rasau Jaya.?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan ibu hamil patologi dengan anemia di BPM Sri Rubianti Rasau Jaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan kebidanan ibu hamil patologi dengan anemia ringan.
- b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada kasus ibu hamil patologi dengan anemia ringan.
- c. Untuk menegakkan analisis kasus ibu hamil patologi dengan anemia ringan.
- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan kasus ibu hamil patologi dengan anemia ringan.
- e. Untuk menganalisis perbedaan konsep dasar teori dengan kasus ibu hamil patologi dengan anemia ringan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil dan sebaiknya bisa diterapkan dalam pemberian penyuluhan ibu hamil anemia untuk mengonsumsi makanan tambahan yang kaya zat besi untuk mempercepat kenaikan Hb ibu hamil anemia.

2. Bagi Subjek Peneliti

Agar subjek maupun masyarakat biasa melakukan deteksi dini kehamilan khususnya pada kasus Anemia sehingga memungkinkan segera mendapatkan penanganan.

3. Bagi Ibu Hamil

Para ibu hamil agar lebih mengetahui anemia sehingga angka kejadian anemia dapat dikurangi.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup materi

Sasaran pada kasus ini adalah ibu hamil patologis dengan anemia ringan.

2. Ruang lingkup responden

Asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan.

3. Ruang lingkup tempat

Asuhan kebidanan patologis pada ibu hamil dengan anemia sedang di BPM Sri Rubianti Rasau Jaya.

4. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 07 Desember sampai dengan 28 Februari 2021.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Wirahartari et al., 2019)	Gambaran Indeks Eritrosit Anemia Pada Ibu Hamil	Penelitian ini adalah deskriptif-retrospektif yaitu rancangan penelitian yang hanya melakukan deskripsi melalui data sekunder.	Pasien sebagian besar berusia 25 tahun sampai 34 tahun (n=53; 56,4%), pasien yang berusia 35 tahun sampai 44 tahun adalah 16 orang (17,0%), dan pasien yang berusia 15 tahun sampai 24 tahun adalah 25 orang (26,6%)
2.	(Angraini et al., 2018)	Interaksi ibu hamil dengan tenaga kesehatan dan pengaruhnya terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi (Fe) dan anemia	Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan bangun yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> . Populasi	Dalam penelitian ini interaksi ibu hamil dengan tenaga kesehatan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang.
3.	(Safitri et al., 2019)	Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2019	Metode penelitian adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan responden yang tidak patuh dengan kategori anemia sebanyak 13 orang (86,7%) sedangkan kategori tidak anemia sebanyak 2 orang (13,3%).

Sumber Data Primer: Wirahartari et al., 2019, Angraini et al., 2018 dan Safitri et al., 2019

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti sekarang ini yaitu terletak pada tempat, waktu, dan hasil penelitian.